

**MANAJEMEN HUMAS DI MI AL-KHAIRIYAH RERANGAI KATIBUNG
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

RIDHO FARHAN

NPM 1811030243

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**MANAJEMEN HUMAS MI AL-KHAIRIYAH RERANGAI KATIBUNG
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Ridho Farhan
NPM : 1811030243**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd.
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M,Pd.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Lembaga pendidikan sangat lah penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan yang dimana lembaga pendidikan berperan sebagai pengaruh dalam keberlangsungan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. dan ruang lingkup lembaga pendidikan tidak lepas dengan adanya keberadaan masyarakat, karena itu harus ada hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan yang saling melengkapi bahkan ikut serta dalam memberikan arahan maupun hal lainnya terhadap lembaga pendidikan. Sekolah dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling memberi dan menerima, hubungan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan humas memiliki peran yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. keberadaannya menjadi trend dalam dunia manajemen Indonesia ditandai dengan terbentuknya divisi humas baik dalam perusahaan profit maupun non profit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pergerakan atau implementasi dan pengkoordinasian humas di MI-Al Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pergerakan atau implementasi dan pengkoordinasian humas di MI-Al Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode wawancara sebagai metode pokok dan metode dokumentasi sebagai penunjang. Setelah data-data penellitian terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan data deskriptif.

Kesimpulan penelitian ini menjelaskan tentang manajemen humas di MI-Al Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan tentang pergerakan atau implementasi dan pengkoordinasian humas yaitu dalam Pergerakan atau implementasi humas Kepala madrasah memberikan saran, mengarahkan dan memotivasi anggota humas dan petugas lainnya serta selalu menjaga hubungan yang baik antara kepala sekolah madrasah dengan seluruh penanggung jawab atau jajaran di sekolah. Selanjutnya, Pengkoordinasian Kepala madrasah dapat menyelaraskan anggotanya dalam berkerja agar dapat berlangsung secara tertib dan menganjurkan untuk saling berkerja sama dalam melaksanakan serangkaian aktivitas tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kata kunci : Manajemen, Humas

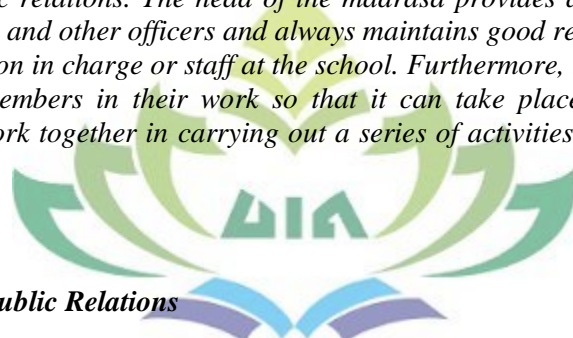
ABSTRACT

Educational institutions are very important to achieve success in the educational process, where educational institutions play a role as an influence in the continuity of education in these educational institutions. and the scope of educational institutions cannot be separated from the existence of society, therefore there must be a relationship between society and educational institutions that complement each other and even participate in providing direction and other things to educational institutions. School and society are an inseparable unit, because they both give and receive each other, public relations or better known as public relations has an important role in an educational institution or school. Its existence has become a trend in the world of Indonesian management, marked by the formation of public relations divisions in both profit and non-profit companies.

The formulation of the problem in this research is how to mobilize and coordinate public relations at MI-Al Khairiyah Rerangai Katibung, South Lampung. This research aims to describe the mobilization and coordination of public relations at MI-Al Khairiyah Rerangai Katibung, South Lampung. The type of research used in this research is qualitative. This research uses a descriptive approach. The data collection technique uses the interview method as the main method and the documentation method as support. After the research data was collected, it was then analyzed using descriptive data.

The conclusion of this research explains the management of public relations at MI-Al Khairiyah Rerangai Katibung, South Lampung regarding the mobilization and coordination of public relations, namely in Mobilizing public relations. The head of the madrasa provides advice, directs and motivates members of public relations and other officers and always maintains good relations between the principal of the madrasa and all person in charge or staff at the school. Furthermore, the Coordinating Head of the madrasah can align his members in their work so that it can take place in an orderly manner and encourage each other to work together in carrying out a series of activities so that they can achieve the desired goals.

Keywords: Management, Public Relations



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Farhan
NPM : 1811030243
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Humas di Mi Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan**” Merupakan Hasil Karya Penulis Sendiri, Bukan Plagiat Atau pun duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau yang disebut dengan *footnote* dan daftar pustaka. Apabila terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab semuanya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Bandar Lampung, Januari 2024
Mengetahui,



Ridho Farhan

NPM.1811030243



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : "Manajemen Humas di Mi Al-Khairiyah Rerangai
Katibung Lampung Selatan"**

Nama : Ridho Farhan

NPM : 1811030243

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

NIP. 197211211998032007

Dr. Ahmad Fauzan

NIP. 197208182006041006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

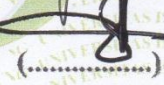
Skripsi dengan judul: “Manajemen Humas di Mi Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan”, disusun oleh; Ridho Farhan NPM. 1811030243 Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 16 Mei 2024


TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A. 

Sekretaris : Iqbal, M.M 

Penguji Utama : Dr. Yetri, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd. 

06-08281988032002

MOTTO

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (penghormatan itu yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.

(QS. An-Nisa: 86)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah SWT. dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada orang tua tersayang, Bapak Syaripudin dan Ibu Meiyani yang telah mendidik, mengarahkan, memberikan dukungan serta doanya dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis. Serta yang telah membiayai penulis dalam menempuh pendidikan Strata I di UIN Raden Intan Lampung ini. Terimakasih atas pengorbanan kalian dan penulis persembahkan skripsi ini untuk kalian sebagai tugas akhir Strata I UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan kebaikan yang lebih dan berlipat ganda dari dunia sampai akhirat.
2. Kakak dan adik yang penulis sayangi Abi Shabir Amin dan Alya Rahmayani yang telah membantu penulis dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah memotivasi penulis dalam penulisan karya ilmiah ini.
3. Kepada almamater UIN Raden Intan Lampung dan seluruh dosen UIN yang telah memberikan keilmuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kepada kedua dosen pembimbing penulis, yaitu Bapak Ahmad Fauzan dan ibu Siti Fatimah yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian karya ilmiah semester akhir penulis. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingannya dan semoga ilmu yang diberikan berbalik berupa pahala jariyah dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Beserta kebaikannya.
5. Kepada teman-teman seperjuangan kelas MPI B, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasinya untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Kepada anak-anak tongkrongan Heru Hartono, yaitu Farhan Maulana, Rizky Rahman Arifin, Ridho Farhan, Ferry Irawan, Yudithia Herlambang, Muammar Fajri, Ali Ma'ruf, Rizky Abdul, Rizky Febian, Dayang Mareta, Puput Melati Sukma, Kinanti Okfi, Medya Zery, David Kurniawan, Al Ghani, Nur Wijayanti, Amelia eka dan Tiara Imelda. Terimakasih telah memberikan semangat serta motivasi kalian untuk menyemangati penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Kepada teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan secara langsung. Terimakasih telah berkontribusi kepada kehidupan penulis untuk memotivasi dan menyemangati penulis dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

RIWAYAT HIDUP



Ridho Farhan, di lahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 08 bulan Juni tahun 1999, seorang anak ke dua dari pasangan Syaripudin dan Meiyani. Sebagai anak ke dua dari ke tiga saudara yaitu Abi Shabir Amin dan Alya Rahmayani.

Pendidikan di mulai dari SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 07 Bandar Lampung yang tamat pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang tamat pada tahun 2017. Dengan dukungan dari kedua orang tua dan tekad yang kuat dan selalu mengharap ridho Allah swt. Penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2018 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Dengan penuh harapan dapat bertambahnya ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.

Bandar Lampung, Januari 2024

Penulis

Ridho farhan
NPM 1811030243



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang melimpahkan rahmat dan karunia nya serta hidayah nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini bisa berjalan tanpa adanya hambatan yang diluar kemampuan penulis.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah tuhan yang telah menunjukkan mukjizatnya berupa Al-Qur'an, dengan petunjuk-Nya dan segala macam ilmu.

Penyusunan skripsi ini menjadi bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan motivasi serta semangat dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis menghantarkan terimakasih kepada :

1. Prof. Wan Jamaluddin Z. M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pengetahuan di kampus UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan kemudahan dari berbagai hal, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu melancarkan perkuliahan.
4. Prof. Dr. Hj. Siti Fatimah, M.Pd dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan atas bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menuntut ilmu dikampus ini.
6. Segenap Civitas Akademik UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Bapak kepala Madrasah Ibtidaiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan Supriyadi S.Pd.I yang telah memberikan izin dan bantuan bagi penulis dalam mengadakan penelitian.
8. Kepada teman-teman kampus seperjuangan di jurusan MPI maupun diluar MPI yang tidak bisa sebutkan satu-persatu, yaitu tongkrongan Heru Hartono, K.I yang telah memberikan dukungan serta arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas apa-apa, hanyadoa yang terlafadzkan “semoga amal baik semua pihak diterima Allah SWT dan diberikan balasan berlipat ganda” karena sangat berjasa dalam pembuatan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Aamiin yarobbal alamin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap, skripsi penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Bandar Lampung, Januari 2024

Penulis



Ridho Farhan

NPM 1811030243



DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Fokus dan Sub Fokus	7
1. Fokus Penelitian	7
2. Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat penelitian.....	7
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	8
H. Metode penelitian.....	10
1. Sumber Data Penelitian	10
2. Teknik Pengumpulan Data.....	10
3. Uji Keabsahan Data	11
4. Teknik Analisis Data	12

BAB II Landasan teori

A. Landasan teori	13
1. Manajemen	13
2. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)	15
3. Peran Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)	19
4. Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas).....	23
5. Jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat	24

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	27
1. Sejarah Singkat MI AL-Kharyyah Rerangai	27

2. Visi dan Misi AL-Khairiyah Rerangai	28
3. Letak Geografis MI AL-Khariyah Rerangai	28
4. Struktur Organisasi MI AL-Khariyah Rerangai	29
5. Keadaan Guru MI AL-Khariyah Rerangai	30
6. Keadaan Siswa MI AL-Khariyah Rerangai	30
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI AL-Khariyah Rerangai	31
B.Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	32
BAB IV	
A.Analisis Penelitian.....	40
1. Implementasi	43
2. Pengkoordinasian	44
B. Temuan Penelitian.....	44
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan.....	45
B.Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Masa Jabatan Kepala Madrasah di MI Al-Khairiyah Lampung Selatan	24
Tabel 3. 2 Struktur Organisasi di MI AL-Khairiyah Lampung Selatan	26
Tabel 3. 3 Keadaan Guru di MI AL-Khairiyah Lampung Selatan.....	27
Tabel 3. 4 Keadaan Siswa di MI AL-Khairiyah Lampung Selatan	28
Tabel 3.5 Keadaan prasarana di MI AL-Khairiyah Lampung Selatan.....	28



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu gambaran inti dalam sebuah karya ilmiah, untuk memudahkan dalam menafsirkan suatu judul dalam sebuah karya ilmiah perlu dijelaskan secara detail dan cermat. Adapun judul skripsi ini adalah “**Manajemen Humas MI AL-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan**” untuk dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui pokok bahasanyang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *”manage”* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Manajemen adalah Mengkoordinasikan semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian dengan tujuan mencapai sesuatu secara objektif.¹

2. Humas

Hubungan masyarakat adalah memberikan informasi kepada masyarakat terkait kegiatan yang diikuti peserta didik di sekolah. Sekaligus memberikan informasi semua program yang direncanakan.²

3. MI AL-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan

MI AL-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan Merupakan sekolah dibawah naungan Kementerian Agama yang melayani pengajaran jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kota Bandar Lampung. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum nasional dengan tambahan nilai-nilai agama Islam. Dan sebagai tempat penulis melakukan penelitian dilembaga pendidikan yaitu MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan yang terletak di desa Rerangai Tritunggal kecamatan Katibung Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mempunyai kebebasan dalam menempuh pendidikan yang setara. Hal tersebut didasari oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 30 ayat 1 yang berbunyi “*Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan*”.³ Oleh karena itu pendidikan adalah hal dasar yang harus dimiliki pada setiap manusia. Karena itu lembaga pendidikan memiliki banyak kompetisi yang bersaing untuk memberikan yang terbaik untuk setiap warga negara.

Lembaga pendidikan diuntut harus mampu menyiapkan layanan yang terbaik untuk tiap peserta didik dan masyarakat. Persaingan yang ketat dalam lembaga pendidikan sudah semakin kompetitif. Hal tersebut didasari oleh Zulkarnain Nasution, yaitu :

“Lembaga pendidikan semakin dituntut untuk memberikan manajemen dan layanan yang

¹ Nafhah Karimah, “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Dan Partisipasi Masyarakat Di MAN 3 Malang Ilmiah” 1, no. 1 (2022): 32–44.

² Wilis Werdiningsih, “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Peran Komite Sekolah Di PAUD Sabila Ponorogo,” Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 1 (2020): 108–22, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.155>.

³ Undang-Undang Dasar 1945, “Hak Mendapat Pendidikan” (n.d.).

profesional kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat melanjutkan pendidikan. Masyarakat sebagai salah satu konsumen lembaga pendidikan sekarang ini lebih kritis dalam memilih lembaga pendidikan. Sikap masyarakat seperti itu menuntut lembaga pendidikan untuk tetap menjaga dan meningkatkan image yang positif lembaganya di mata masyarakat.”⁴

Menurut pendapat bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hadjar Dewantara dalam munir beliau berpendapat bahwa “*pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.*”⁵

Pendidikan juga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, dengan kata lain manusia sangat membutuhkan pendidikan. Menurut Jalaludin bagi manusia yang hidup dilingkungan masyarakat yang masih sederhana pendidikan dilakukan langsung oleh para orang tua. Pendidikan akan dianggap baik apabila anak mereka sudah menginjak usia dewasa, siap untuk berumah tangga dan mampu mandiri setelah memiliki sejumlah keterampilan atau ilmu yang sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan hidup di masyarakat lingkungannya.⁶

Lembaga pendidikan sangat lah penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan yang dimana lembaga pendidikan berperan sebagai pengaruh dalam keberlangsungan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Dan ruang lingkup lembaga pendidikan tidak bisa lepas dengan adanya keberadaan masyarakat, karena itu harus ada hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan yang saling melengkapi bahkan ikut serta dalam memberikan arahan maupun hal lainnya terhadap lembaga pendidikan, hubungan kedua aspek ini juga dapat memberikan kemajuan dan pertumbuhan bagi lembaga pendidikan. Maka dari itu lembaga pendidikan mengharapkan suatu perubahan ke arah yang lebih baik untuk hal ini memerlukan ada nya manajemen hubungan masyarakat.

Sekolah adalah tempat lembaga pendidikan dan sarana penyelenggara proses pendidikan. Sekolah juga menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan melatih masyarakat terdidik sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang direncanakan. Dengan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas cita-cita bangsa bisa terwujud.

Sekolah memiliki peran yang sangat strategis sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, selanjutnya yang menjadi salah kunci sukses sebuah sekolah berhasil menjalankan tugas dan perannya adalah terdapatnya kemampuan sekolah dalam membina hubungan baik antara sekolah dengan lingkungan atau masyarakatnya. Oleh karena itu, sekolah yang tidak dapat memanfaatkan dan melibatkan bidang hubungan masyarakat dalam pengelolaan sekolahnya, akan tertinggal karena tidak mampu menyerap dan menyebarkan informasi yang strategis baik bagi institusi ataupun masyarakat lingkungannya (Public).

Sekolah dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling memberi dan menerima. Sekolah sebagai lembaga sosial dan lembaga masyarakat diberi tanggung jawab untuk menentukan nasib bangsanya kepada generasi penerus, sedangkan masyarakat selain sebagai konsumen juga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap berhasil tidaknya penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat luas meliputi peserta didik, orang tua, Pemerintah,

⁴ Wina Puspita Sari and Asep Sugiarto, “Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Communicology* 7, no. 1 (2019): 49.

⁵ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Kampus IAIN Palapo, 2018).

⁶ Asep Kurnia Durahman, “Islamic Education Manajemen,” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5, no. 2 (2020): 30.

perusahaan/ lembaga instansi dan sebagainya.

Manajemen merupakan terjemahan secara langsung dari kata management yang berarti pengelolaan dan berakar dari kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Hal tersebut didasari oleh teori James dalam Siti yaitu, “*manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan satu orang saja*”⁷

Selain itu manajemen dalam Al-Qur’an menjelaskan bahwa manajemen mengandung kata dasar dabbara (*mengatur*) sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya : “*Dia mengatur (yuddabiru), urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*”.

(Q.S Al-Sajdah: 05)⁸

Ayat diatas memaparkan bahwa Allah SWT. Adalah pengatur segala alam semesta dalam arti Allah SWT. Sebagai manager dalam semesta dan Dia-lah yang mengelola alam ini. Kemudian Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk bisa mengelola, mengatur, memelihara, menjaga bumi dan seisinya. Oleh karena itu manusia lah manager di muka bumi.

Hubungan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan humas memiliki peran yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Keberadaannya menjadi trend dalam dunia manajemen di Indonesia, ditandai dengan dibentuknya divisi humas baik dalam perusahaan profit maupun non profit.

Demikian juga dalam sekolah, dikenal kepala sekolah bidang hubungan masyarakat (humas). Keberadaannya sangat penting karena ia sebagai penghubung bagi sekolah dengan masyarakat dalam memperkenalkan lembaga yang dikelolanya seperti memperkenalkan program-program unggulannya yang akan dicapai, mempromosikan sekolah kepada para pengguna (masyarakat), menunjukkan keberhasilan peserta didik kepada khalayak ramai khususnya pada orang tua peserta didik.

Peranan sekolah di era revolusi industri saat ini sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tata kelola sekolah yang bermutu. Munculnya beberapa sekolah baru di sebuah lingkungan masyarakat tentunya menjadi tantangan baru dalam mempromosikannya baik di masyarakat sekitar maupun luar. Hal ini juga sekaligus menjadi ancaman bagi sekolah-sekolah lama yang berlokasi tidak jauh dari sekolah baru tersebut. Di sinilah humas sekolah dituntut berperan secara profesional bagaimana ia mampu dalam teknis maupun pengelolaan hubungan masyarakat.

Apalagi dunia pendidikan yang merupakan wilayah kerja sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara tiga elemen, yaitu: orang tua, masyarakat dan pemerintah. Hal ini dikuatkan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pasal 7, 8, 9, 10, dan 11 tentang hak dan kewajiban orang tua, masyarakat, dan pemerintah terhadap pendidikan. Manajemen Humas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan

⁷ Azizah Siti, “No Title The Roles of Communication and Organizational Culture in Maintaining Employees’ Loyalty (A Case Study of Charoen Pokphand Company),” *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 8 (2013): 13.

⁸ Syamil, *Al-Qur’an Terjemahan* (jakarta: Cipta Media, 2005).

pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi. Sedangkan secara sederhana manajemen humas juga dapat diartikan sebagai salah satu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta mengkoordinasikan dengan serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama bagi sebuah lembaga atau organisasi.⁹

Secara teknis, humas sekolah mewakili seni kehumasan seperti menulis, mengambil gambar, mengedite, memberikan komentar, membuat event khusus, melakukan kontak telepon dengan media, dan menangani produksi komunikasi. Seni kehumasan ini diperlukan bagi seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk mengelolanya agar pesan komunikasi yang disampaikan benar-benar dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat atau pun orang tua peserta didik sehingga mendapatkan citra positif dari masyarakat.

Manajemen Humas memiliki beberapa indicator. Menurut Suryosubroto dalam pelaksanaan kegiatannya. Beberapa indikator tersebut antara lain Perencanaan, Pengorganisasi, Implementasi, Pengkoordinasian, Pengarahan, dan Pengawasan.¹⁰ Secara global, ke-enam fungsi tersebut merupakan indikator manajemen humas yang tidak bisa dipisahkan dan saling berketerkaitan. Menurut Ruslan, manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya¹¹. Dan menurut George R. Terry. adapun fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen humas meliputi hal-hal sebagai berikut : perencanaan, pengorganisasi, implementasi, pengkoordinasian, pengawasan dan pengevaluasian dalam konteks kegiatan di lembaga pendidikan.¹²

Perencanaan menurut Gibson, et al dalam Eka dan Denas Manajemen Humas merupakan perencanaan yang mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pada fungsi manajemen humas di lembaga pendidikan merupakan kesepakatan dan pengertian di antara personil lembaga pendidikan tentang apa yang harus dicapai organisasi.¹³

Pengorganisasi diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama di lembaga pendidikan. Kegiatan pengorganisasian bertujuan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip manajemen lembaga pendidikan. menurut Gorton dalam Eka yaitu menentukan tugas, parameter waktu dan kebutuhan, jabatan dan tanggung jawab, merinci hubungan kewenangan, hubungan kepengawasan, hubungan komunikasi. Sedangkan prinsip pengorganisasian adalah organisasi lembaga pendidikan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Baik mempunyai tujuan yang jelas, tujuan lembaga pendidikan dapat dipahami dengan jelas dan diterima setiap tenaga pengajar dan karyawan, termasuk siswa dan orang tua siswa.¹⁴ Menurut Ernest dale. Pengoorganisasian adalah proses pembagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu

⁹ Diky Hidayat, "Jurnal Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2017): 43–50.

¹⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Renika Citra, 2010). Hlm.182-185

¹¹ Ruslan Rosady, *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi (Konsep Dan Aplikasinya)* (jakarta: Raja Grafindo, 2001). Hlm.78

¹² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018).Hlm.92

¹³ Eka Khoirunnisa dan Denas Hasman Nugraha, "Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa Di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 1–23, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i1.47>. hlm. 4

¹⁴ Ibid. hlm. 5

kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikannya sumber daya, mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹⁵

Implementasi dalam hal ini memotivasi anggota-anggota organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menurut Davis dalam Eka implementasi adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Jadi, pemimpin lembaga pendidikan menggerakkan dengan semangat, pengikut juga bekerja dengan semangat. Menurut Amirudin Tumanggor implementasi adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan humas secara bebas dan sukarela.¹⁶ Sedangkan menurut Siagian dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan pelaksanaan adalah keseluruhan cara usaha, metode dan teknik untuk memotivasi para anggota humas bekerja sebaik mungkin agar tujuan humas dapat tercapai secara efektif, efisien dan ekonomis.¹⁷ Dan Menurut Nurdi Usman, implementasi adalah suatu hal yang dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna dan disetujui bersama.¹⁸ Bukan hanya itu saja, Nurdin Usman juga mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu hal yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, pelaksanaan. Guntur juga menambahkan implementasi juga bukan suatu hal aktivitas yang tidak teratur namun suatu hal yang sudah diatur dan terencana untuk mencapai tujuan bersama agar pelaksanaannya efektif.¹⁹ Serta Hasibuan Malayu mengemukakan bahwa fungsi implementasi adalah fungsi untuk memotivasi atau merangsang pihak – pihak terkait untuk melakukan tugas dengan etos kerja yang baik dengan antusias.²⁰

koordinasi berarti menjaga agar masing-masing tugas yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab dikerjakan sesuai dengan aturan dalam mencapai tujuan. Menurut Gie Lianggi dalam Eka pengkoordinasian adalah rangkaian aktivitas menghubungkan, menyatu padukan, dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semuanya berlangsung secara tertib dan seirama menuju ke arah tercapainya tujuan tanpa terjadi kekacauan, percekocokan, dan kekosongan kerja. Dari pengertian tersebut dapat ditegaskan, pengkoordinasian pada lembaga pendidikan adalah mempersatukan rangkaian aktivitas penyelenggaraan di lembaga pendidikan dan pembelajaran dengan menghubungkan dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semua berlangsung secara tertib ke arah tercapainya maksud yang telah ditetapkan.²¹ Menurut Syaiful Sagala, pengkoordinasi dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Kegiatan koordinasi tersebut dilaksanakan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.²² Dan menurut Hasibuan pengkoordinasian adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan dan

¹⁵ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (jakarta: Grasindo, 2002).Hlm.35

¹⁶ Amirudin Tumanggor, *Manajemen Pendidikan*, 1st ed. (yogyakarta: K-Media, 2021).Hlm.40

¹⁷ ed. Ronal Watrianthos Al, pratiwi Bernadetta Purba et, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yayasan kita menulis, 2020).Hlm.104

¹⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (jakarta: Grasindo, 2002).Hlm.69

¹⁹ Setiawan and Guntur, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (jakarta: Balai Pustaka, 2004).Hlm.89

²⁰ Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (jakarta: Bumi aksara, 2007).Hlm.120

²¹ Eka Khoirunnisa dan Denas Hasman Nugraha, "Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa Di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 1–23, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i1.47>. Hlm. 5

²² Sagala and H.Syaiful, *Administrasi*, 2001.Hlm.47

mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.²³

Pengarahan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan.

Menurut Wilis werdiningsih humas adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait kegiatan yang diikuti peserta didik di sekolah. Sekaligus memberikan informasi semua program yang direncanakan.²⁴

Menurut Fank Jefkins sebagaimana dikutip oleh Ropingi El Ishaq public relations atau humas adalah sesuatu yang merangkum semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara organisasi dengan publiknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.²⁵

Harapan utama dari kinerja humas adalah menarik masyarakat untuk peduli dan percaya serta lulusan atau menggunakan jasa yang ditawarkan oleh lembaga. Seperti yang terjadi sekarang, banyak instansi khususnya instansi mengalami krisis kepercayaan masyarakat dalam menjalankan program-program rutin instansi.

MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan adalah sekolah yang menjadi tempat peneliti akan teliti. berdasarkan pra penelitian awal yang peneliti lakukan maka di peroleh data manajemen humas di MI Al- Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan sudah termasuk berjalan baik hal ini di tunjukkan oleh tingginya minat masyarakat atau para otang tua yang mendaftarkan anaknya di MI Al- Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan maka dari hasil pra penelitian awal tersebut peneliti akan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan manajemen humas di MI Al- Khairiyah Rerangai.

No	Tahun pelajaran	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2020/2021	180	202	382
2.	2021/2022	175	222	397
3.	2022/2023	182	220	402

Berdasarkan data dari pra penelitian yang peneliti dapatkan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2021/2022 di MI Al- Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan adalah sebanyak 397 siswa. Bapak Supriyadi S.Ip,S.Pd sebagai kepala madrasah MI AL-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan beliau mengatakan bahwasanya *“penggerakan atau implementasi, dan pengkoordinasian manajemen humas di sekolah kami berjalan cukup baik hal ini di karenakan peminat siswa cukup tinggi.”*

Penulis menanyakan juga kepada Bapak Supriyadi S.Ip,S.Pd tentang implementasi humas yang terjadi di MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan *“jadi gini mas terkait implementasi dalam humas kami itu ada 2 faktor yaitu satu lingkungan karena disini lembaga MI hanya ada satu jadi secara tidak langsung humas kami sedikit lebih mudah. Nah yang kedua ini saya juga memotivasi staff humas untuk gimana caranya menarik perhatian masyarakat (orang tua) agar anak nya di sekolahkan di tempat kami.”*

²³Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (jakarta: Bumi aksara, 2007). Hlm 34

²⁴Werdiningsih, “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Peran Komite Sekolah Di PAUD Sabila Ponorogo.”Hlm.61

²⁵ Ropingi Ishaq El, *Publik Relations* (Malang: Intrans Publishing, 2017).Hlm.98

Kemudian penulis menanyakan tentang pengkoordinasian, beliau menjelaskan *“soal pengkoordinasian ini mas saya selaku sebagai kepala sekolah mengingatkan, mengarahkan staff humas agar bertanggung jawab dan punya koordinasi yang baik agar visi dan misi ini tercapai. Contoh dalam pengkoordinasian yaitu melaksanakan sesuai rencana yang di telah di tetapkan kalo sebelum ajaran baru sudah harus menginformasikan kepada masyarkat bahwa sekolah kami menerima siswa baru.”*

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang manajemen humas di MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan. penulis juga mengangkat masalah-masalah yang terjadi menjadi sub fokus penelitian dalam karya ilmiah ini, yaitu implementasi dan pengkoordinasian dalam sub fokus bahasan. Ketertarikan penulis terhadap hal tersebut didasari oleh banyaknya minat orang tua peserta didik atau jumlah siswa yang banyak akan tetapi guru yang sedikit dan penulis ingin menggali lebih dalam terhadap manajemen humas yang terjadi dengan mengerucutkan kedalam dua fokus sub bahasan tersebut.

C. Fokus dan Sub Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Humas di MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus diatas maka Sub Fokus penelitian ini adalah:

- a. Implementasi humas di MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan
- b. Pengkoordinasian humas di MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana implementasi yang dilakukan oleh humas di MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan
2. Bagaimana pengkoordinasian yang dilakukan oleh humas di MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi humas di MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan
2. Untuk mengetahui bagaimana pengkoordinasian humas di MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang memperkuat penelitian terdahulu mengenai manajemen humas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai manajemen humas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.
- b. Bagi peneliti, sebagai bekal dan menjadi nilai tambah bagi wawasan keilmuan.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pembahasan ini, peneliti mencari dari berbagai *literature* dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Untuk mematuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan pencarian terhadap penelitian yang terdahulu yang relevan. Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian terdahulu yang relevan terdapat berkaitan pembahasan, namun penelitian ini masih sangat berbeda dari penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang terdahulu yang relevan yakni :

1. Agung Deddiliawan dan Yasir Arafat dalam Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa salah satu cara meningkatkan kredibilitas sekolah adalah dengan memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas dimana dalam usaha meningkatkan kredibilitas sekolah ini, publikasi sekolah kepada masyarakat luas menjadi hal yang sangat penting. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan kepada humas SMK Muhammadiyah 9 Wagir untuk meningkatkan kredibilitas sekolah dengan cara membuat website sekolah agar sekolah dapat dikenal masyarakat luas.²⁶

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yakni sama-sama meneliti tentang manajemen. Perbedaan nya peneliti terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan.

2. Fifin Priandono dalam jurnal Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa Lembaga Pendidikan ditumbuhkan dan dikembangkan oleh, melalui inisiatif, dan untuk tuntutan masyarakat, sehingga keberadaan manajemen hubungan masyarakat pada pengembangan Lembaga Pendidikan menjadi penting. pelaksanaan hubungan masyarakat di Sekolah Kejuruan dilakukan sesuai dengan rencana di mana tugas hubungan masyarakat menginformasikan semua kegiatan di sekolah untuk diketahui publik.²⁷

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yakni sama-sama meneliti tentang manajemen humas. Perbedaan nya peneliti terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah.

3. Wilis Werdiningsih dalam jurnal Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Peran Komite Sekolah Di Paud Sabila Ponorogo

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa Sekolah dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat membutuhkan sekolah untuk mendidik anak-anaknya, sedangkan sekolah membutuhkan masyarakat untuk mendukung merekavisi dan Misi. Oleh karena itu pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat (humas) merupakan upaya sekolah untuk meningkatkan kerjasama yang baik antar sekolah dan

²⁶ Agung Deddliawan and Yasir Arafat, "Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Kredibilitas Sekolah," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Supervisi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 9.

²⁷ Fifin Priandono, "Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan A . Pendahuluan Pendidikan Merupakan Ladang Investasi Terbesar Dalam Membangun Dan Membentuk Manusia Seutuhnya (Insanul Kamil). Sentuhan Pendidikan Di Yakini Mampu Me," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2019): 391–410.

masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi public relations manajemen di sekolah dalam meningkatkan peran komite sekolah.²⁸

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yakni sama-sama meneliti tentang manajemen humas. Perbedaan nya peneliti terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Peran Komite Sekolah.

4. Yuli Supriani menjelaskan dalam jurnal Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa Penelitian ini tentang kajian terhadap implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa humas merupakan segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya, dalam penelitian ini akan dibahas tentang fungsi manajemen humas, perencanaan manajemen humas, tujuan humas di lembaga, tugas pokok humas, pelaksanaan humas di lembaga pendidikan, dan mutu madrasah.²⁹

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yakni sama-sama meneliti tentang manajemen humas. Perbedaan nya peneliti terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah dan peneliti terdahulu menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library reseach). Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

5. Nur Hanina Alifiah menjelaskan dalam jurnal Pengaruh Manajemen Humas dan Citra sekolah Terhadap Minat Orang Tua Di Sub Rayon 34 surabaya

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh manajemen humas terhadap minat orang tua di Sub Rayon 34 Surabaya, pengaruh citra sekolah terhadap minat orang tua di Sub Rayon 34 Surabaya, dan pengaruh manajemen humas dan citra sekolah terhadap manajemen humas di Sub Rayon 34 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian kausal komparatif atau ex post facto.³⁰

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yakni sama-sama meneliti tentang manajemen humas. Perbedaan nya peneliti terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada Pengaruh Manajemen Humas dan Citra sekolah Terhadap Minat Orang Tua Di Sub Rayon 34 surabaya. Dan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

²⁸ Werdiningsih, "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Peran Komite Sekolah Di PAUD Sabila Ponorogo." hlm.77

²⁹ Yuli Supriani, "Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 587–94, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.453>.

³⁰ Nur Hanina Alifiah and Erny Roesminingsih, "Pengaruh Manajemen Humas Dan Citra Sekolah Terhadap Minat Orang Tua Di Sub Rayon 34 Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 1–8, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/25005>.

H. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis serta logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang digunakan sebagai pendeskripsian permasalahan data. Deskriptif merupakan rangkaian penelitian yang berbentuk sosial yang digunakan untuk memperoleh data deskriptif yaitu berupa penjabaran kata dan gambar.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskripsi analisis melalui penelitian lapangan, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan objek yang alami. Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang menggambarkan gambaran atau uraian sesuatu keadaan Fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi lapangan.

1. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber terdiri dari dua macam yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh oleh peneliti adalah wawancara dengan kepala madrasah, staff humas, guru Di MI Al- Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, selain itu sumber data sekunder ini memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat dokumentasi-dokumentasi, gambar dan dokumentasi data, sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.³¹

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data mengenai Manajemen Humas di MI Al- Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan dibutuhkan metode dan alat dalam pengumpulan data. dalam penelitian ini digunakan metode wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang pada akhirnya akan menghasilkan konstruksi makna tentang topik tersebut. Menurut Soegiyono adalah *“sebuah teknik mengumpulkan data-data berupa informasi dari seorang narasumber, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah direncanakan.”*, Wawancara semistruktur menurut Soegiyono adalah *“wawancara yang dilakukan dimana pelaksanaannya lebih bebas atau terbuka”*, sedangkan wawancara tidak terstruktur menurut Soegiyono adalah *“wawancara yang dilakukan dengan bebas*

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (bandung: alfabeta, 2019). Hlm. 35

dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap".³²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tanya jawab tentang Manajemen Humas di MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan. Dalam proses wawancara yang di jadikan narasumber adalah:

1. Bapak Supriyadi S.Ip,S.Pd sebagai kepala madrasah MI AL-Khairiyah Rerangai Lampung Selatan
2. Bapak Hariyanto S.Pd sebagai staff humas MI AL-Khairiyah Rerangai Lampung Selatan
3. Ibu Rindu Ayu,S.Pd.I sebagai guru bahasa Indonesia MI AL-Khairiyah Rerangai Lampung Selatan

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen gambar, tertulis maupun elektronik.³³ Penulis menggunakan metode ini guna memperoleh, memperkuat, dan melengkapi data yang telah diperoleh. Metode ini difokuskan untuk melihat dan menganalisis prosedur penerapan fungsi Manajemen Humas di MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung. Adapun dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dokumentasi implementasi humas di MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan
2. Dokumentasi pengkoordinasian humas di MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan

3. Uji Keabsahan Data

Dalam triangulasi terdapat pengujian kredibilitas. Pengujian ini dimaksudkan sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dengan cara sumber. Dengan demikian terdapat pengertian triangulasi pengumpulan data sumber.³⁴

Teknik Pengumpulan Data Triangulasi sumber yang digunakan dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan satu jenis triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai menguji kredibilitas data dikelola dengan menggunakan cara melihat data yang telah ditemukan penulis melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang manajemen humas, maka pengumpul dan penguji data yang telah didapatkan dari kepala sekolah, staff humas

³² Ibid. Hlm. 37

³³ Ibid. hlm. 69

³⁴ Ibid. hlm. 45

dan guru di MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.³⁵

4. Teknik Analisis Data

Apabila penulis telah mengumpulkan data dan sudah dilakukan seluruhnya, maka data tersebut harus segera diolah kemudian dianalisa. Analisis data menurut Siyoto dan Sodik, *“Rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.”*³⁶

Analisis data juga merupakan proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi, dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan merumuskan kesimpulan yang mudah untuk dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data menurut Sugiyono, *“Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.”*³⁷

Seluruh data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan hasilnya cukup banyak, maka dari itu sangat perlu ditulis secara detail dan terperinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penulis berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit. Maka dari itu, penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum. Memilih hal-hal pokok, berfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Kemudian setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flip chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubung, sehingga akan lebih mudah dan cepat untuk dipahami.

c. Triangulasi

“Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi”. Kesimpulan awal yangg ditemukan memiliki sifat sementara, dan dapat berubah bila tidak sama sekali ditemukannya bukti-bukti yang kuat pada tahap awalan ini, kemudian didukung oleh beberapa bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*Hlm. 36.

³⁶ Siyoto Sandu and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (yogyakarta: literasi media, 2015). Hlm. 90

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Hlm. 39

BAB II Landasan Teori

A. Landasan teori

1. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna untuk mencapai tujuan. dalam bahasa inggris, istilah manajemen berasal dari kata “*to manage*”, yang berarti “*mengelola atau mengatur*”.³⁸ Adapun definisi manajemen secara etimologis dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah aktivitas mengatur dan mengelola.³⁹ Sementara menurut istilah, manajemen memiliki arti yang cukup beragam. Keragaman pengertian manajemen ini dipengaruhi oleh sudut pandang, keyakinan serta pemahaman subjektif orang-orang yang mendefinisikan atau yang membuat definisi tersebut. Akan tetapi, Secara umum manajemen diartikan sebagai proses pengelolaan terhadap suatu pekerjaan dengan tujuan memperoleh hasil serta demi mencapai tujuan dengan cara melibatkan orang lain.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴⁰

Secara langsung menurut penulis pengertian lain tentang manajemen adalah mengatur, mengurus atau mengelola. manajemen juga berarti cara yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama. karena itu di dalam manajemen terdapat perencanaan tujuan pengadaaan berdaya, penataan tugas komunikasi, dan pengendalian, yang tanpa semua itu, suatu tujuan tidak tercapai.

Manajemen juga telah dikenal luas sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Pengertian manajemen dapat lebih luas dari pada ini, tetapi definisi manajemen memberikan kenyataan bahwa kita terutama mengelola sumber daya manusia, bukan sumber daya material atau keuangan.

Istilah manajemen dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah “*At_Tadbir*”. Kata ini merupakan turunan dari kata “*dabbara*”. kata ini merupakan turunan kata dari kata “*dabbara*”. Dari kata ini kita sering mendengarkan istilah “*mudabbir*” yang berarti “*Pengelola / pengurus*”. Kata “*yudabbiru*” dalam Al-Qur'an terdapat pada Q. S. As-Sajdah ayat 5, yaitu :

وَدَبَّرَ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرَجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Q.S. As-Sajdah : 5) Menurut ayat diatas, Allah mengatur segala sesuatu di dunia. Semua urusan dikelola oleh Allah, termasuk urusan manusia di muka bumi.⁴¹

³⁸ Mustari, *Manajemen Pendidikan*. Hlm. 50

³⁹ R. Supomo, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Yrama Widya, 2018). Hlm. 45

⁴⁰ Mustari, *Manajemen Pendidikan*. Hlm. 56

⁴¹ Syamil. *Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta: Cipta Media, 2005. 32 : 5.

Tuhan ingin menjelaskan kepada umat manusia bahwa segala sesuatu diatur oleh Tuhan melalui firman ini. Kita mengetahui aturan yang ditetapkan oleh Allah melalui kata-kata Al-Qur'an yang telah diturunkan di dunia. Al-Quran berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur kehidupan manusia. Selain itu, manusia diperlakukan sebagai khalifah dan pengatur serta pelindung alam atau tanah untuk menghindari kerusakan. Oleh karena itu manusia disebut rekan sekerja dengan Tuhan yang berarti penolong dalam mengelola alam. Allah menciptakan alam semesta dan manusia sebagai khalifah di bumi bertanggung jawab untuk menjaga dan melindunginya dari kehancuran.

Adapun definisi manajemen menurut para ahli diantaranya yaitu adalah sebagai berikut :

- a. Menurut George R. Terry dan Franklin
Berpandangan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya. *“(Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims)”*. Manajemen terkait dengan kejelasan tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana proses-proses mewujudkan tujuan ini. Keempat aktivitas ini biasa disingkat dengan POAC (Planning, Organizing, Actuating and Controlling).
- b. Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter
Berpandangan bahwa manajemen adalah hal yang dilakukan oleh para manajer. Manajemen melibatkan aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Selain itu, manajemen juga melibatkan tanggung jawab. Tersusun secara sistematis dan teratur, manajemen memiliki serangkaian tahap kegiatan produksi secara berkaitan mulai dari menentukan sasaran sampai berakhirnya sasaran atau tercapainya tujuan.
- c. Menurut Harsey dan Blanchard
Berpandangan bahwa manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial. Manajemen dalam artian sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya.
- d. Menurut Ricky W. Griffin
Berpandangan bahwa manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.
- e. Menurut Argyris
Berpandangan bahwa sebagian besar manajemen organisasi, secara filosofis, didasarkan pada asumsi ekonomi dan dapat menciptakan hubungan yang terus berkembang dan

memuaskan. Dari sini dapat dipahami bahwa untuk mengembangkan organisasi agar didalamnya tercipta hubungan yang saling memuaskan dan menguntungkan, diperlukan manajemen yang tepat dan efektif. Dengan manajemen yang baik, suatu tujuan akan lebih mudah dicapai.

- f. Menurut Luther Gulick
Berpandangan bahwa manajemen barangkali dapat memberi gambaran mengenai manajemen sebagai ilmu. Gulick mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu bidang ilmu yang berusaha secara sistematis memahami mengapa dan bagaimana Manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan sekaligus bagaimana mereka membuat sistem kerja sama itu lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.
- g. Menurut John F. Mee
Berpandangan bahwa manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.
- h. Menurut James A. F Stoner
Berpandangan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan
- i. Menurut Marry Parker Follet
Berpandangan bahwa manajemen secara umum merupakan aktivitas kontrol terhadap suatu organisasi. Dalam proses control tersebut, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dan dilakukan berdasarkan konsep serta bersifat menyeluruh.
- j. Menurut James H. Donelly
Berpandangan bahwa manajemen sebagai sebuah proses yang dilakukan satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain demi mencapai tujuan, yang tidak mungkin tercapai bila dilaksanakan satu orang saja.

Dari definisi manajemen diatas dan pengertian manajemen menurut para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut peneliti manajemen adalah sesuatu yang mengatur, mengendalikan, mengurus, dan mengelola yang tujuannya berfungsi sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar sesuatu yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik secara efektif dan efisien.⁴²

2. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)

Manajemen humas atau public relations dalam islam dapat dikatakan sebagai dakwah pengenalan islam. Dakwah ini berfungsi sebagai pengenalan islam kepada masyarakat. Seorang pendakwah atau orang yang mensosialisasikan islam pada masyarakat yang paling sukses adalah nabi Muhammad SAW. Peradaban masyarakat Medinah pada masa awal adalah bukti konkret keberhasilan dakwah Rasulullah Muhammad s.a.w Digambarkan, hubungan sosial masyarakatnya sangat hangat dan indah, saling menghargai dan menghormati di tengah-tengah perbedaan, tidak saling memaksakan kehendak dan pendapat sendiri. Keberhasilan ini tidak lepas dari kemampuan Rasulullah.s.a.w. dalam mengomunikasikan ajaran-ajaran Ilahi dengan baik yang ditopang dengan keluhuran budi

⁴² Supomo, *Pengantar Manajemen*. Hlm. 50

pekerti.

Jika ditelusuri sirah (sejarah) Nabi S.A.W., akan dijumpai bahwa keberhasilan itu karena beliau menerapkan seluruh prinsip-prinsip komunikasi dalam al-Qur'an secara konsisten. Tulisan ini mencoba menjelaskan tentang prinsip-prinsip komunikasi dengan mengambil inspirasi dari al-Qur'an, bagaimana harus dipahami dan dimaknai pada masa modern dewasa ini sebagai landasan etis untuk pengembangan ilmu komunikasi yang lebih luhur dan mencerahkan. Manusia di samping makhluk beragama adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang selalu hidup bermasyarakat dan senantiasa membutuhkan peran-serta pihak lain. Artinya, berinteraksi sosial atau hidup bermasyarakat merupakan sesuatu yang tumbuh sesuai dengan fitrah dan kebutuhan kemanusiaan. Dalam hal ini, al-Qur'an banyak memberikan arahan atau nilai-nilai positif yang harus dikembangkan; juga nilai-nilai negatif yang semestinya untuk dihindarkan. Bahkan di dalam QS. Al-Hujurat (49):13 sebagaimana di jelaskan dalam ayat berikut :

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “(yâ ayyuhan-nâ) menunjukkan bahwa saling mengenal yang dimaksudkan itu tidak membedakan suku, ras, bahasa, kebudayaan, bahkan ideology.”

Penggunaan redaksi yâ ayyuhan-nâ walaupun ayat nya adalah madaniyah menunjukkan bahwa saling mengenal yang dimaksudkan itu tidak membedakan suku, ras, bahasa, kebudayaan, bahkan ideologi. Maka, ketika manusia tidak peduli dengan lainnya, tidak mau saling mengenal atau, dengan istilah lain, ia lebih menonjolkan sikap egoistiknya, maka berarti ia telah kehilangan sifat dasar kemanusiaannya. Manusia sebagai makhluk sosial menduduki posisi yang sangat penting dan strategis. Sebab hanya manusialah satu-satunya makhluk yang diberi karunia bisa berbicara. Dengan kemampuan bicara itulah memungkinkan manusia membangun hubungan sosialnya.⁴³

Kemudian peneliti menyimpulkan dari teori diatas bahwa manajemen humas dalam perspektif islam adalah bahwa manusia di samping makhluk beragama adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang selalu hidup bermasyarakat dan senantiasa membutuhkan peran-serta pihak lain. Artinya berinteraksi sosial atau hidup bermasyarakat merupakan sesuatu yang tumbuh sesuai dengan fitrah dan kebutuhan kemanusiaan di karenakan kemampuan bicara atau berkomunikasi adalah suatu yang di hajatkan di hamper setiap kegiatan manusia.

Dalam sebuah ungkapan Arab disebutkan: المتكلم صفة ا (ucapan atau perkataan menggambarkan si pembicara), dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa perkataan/ucapan, atau dengan istilah lain kemampuan berkomunikasi akan mencerminkan apakah seseorang adalah terpelajar atau tidak. Dengan demikian, berkomunikasi tidaklah identik dengan menyampaikan sebuah informasi.

Menurut sejarah manajemen humas berkenaan dengan suatu metode public relations saat menghadapi puncak krisis pada tahun 1906. Saat itu terjadi pemogokan total buruh di industri pertambangan batu bara di Amerika Serikat. Sebagai akibatnya adalah terancamnya kelumpuhan total industri batu bara terbesar di Negara tersebut Pada titik puncak yang berlangsung tersebut, muncul “Lvy Ledbetter Lee seorang tokoh Public Relations/ Humas pertama, yang berlatar belakang seseorang jurnalis”. Beliau mengajukan “Manajemen Humas sebagai salah satu solusi atau sebagai jalan keluar untuk mengatasi krisis yang tengah terjadi di industri batu bara di Amerika Serikat sebagai akibat pemogokan massal untuk meminta kenaikan upah”.

⁴³ Dian Iskandar Jaelani, “Manajemen Public Relations (Humas) Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al Quran Dan Hadits,” *Manajemen Public Relations (Humas) Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al Quran Dan Hadits* 3, no. 2 (2018): 58–66.

*"Manajemen humas menurut Me Elreath dalam Ruslan" adalah "Mangging public relations means researching, planing, implementing and evaluating an array of comunication activities sponsored by the organizotion; from small group meetings to international satelite linked press conference. from simple brochures to muitimedia notionai compaigns, from open house to grassroot political compaigns, from public service announcement to criss management."*⁴⁴

Berdasarkan pendapat diatas mengelola hubungan masyarakat berarti meneliti, merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi macam-macam aktifitas komunikasi yang dipelopori oleh organisasi terkait. Aktifitas tersebut dilakukan sesuai kebutuhan organisasi. Kegiatan akan dilakukan dengan skala yang besar jika pengaruh organisasi tersebut juga besar atau minimal memiliki visi dan tujuan dalam skala nasional atau international.

Sebagai bahan literature yang lebih luas, berikut adalah definisi mengenai manajemen humas dan humas berdasarkan para ahli :

a. Astri Rumandong Banjarnahor

Manajemen humas merupakan praktik pengelolaan informasi antara individu atau organisasi dan masyarakat atau di ibaratkan sebagai penyampaian segala informasi baik kedalam maupun keluar, manajemen humas fokus pada hal yang berkaitan dengan komunikasi, konferensi pers, informasi. ⁴⁵

b. Menurut Scott M. and Allen H.Center dalam Henny Kustini

Manajemen humas merupakan fungsi manajemen yang menilai sikap public, mengidentifikasi kebijakan dan tata cara individu atau organisasi demi kepentingan public, serta merencanakan dan melakukan suatu program kegiatan guna memperoleh pengertian, pemahaman, serta dukungan dari public.⁴⁶

c. Menurut Dr. Rex. F. Harlow dalam Firsan Nova

Manajemen humas adalah fungsi manajemen khas yang membantu pembentukan serta pemeliharaan garis komunikasi dua arah, saling pengertian, menerima,dan kerja sama antara organisasi dengan masyarakatnya, guna membantu manajemen untuk selalu mendapatkan informasi serta merespons pendapat umum

Kemudian dari definisi manajemen humas diatas dan pengertian manajemen humas menurut para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut peneliti manajemen humas adalah suatu fungsi manajemen dan sebuah alat yang mengatur, mengelola informasi organisasi untuk menyampaikan informasi serta memelihara komunikasi dua arah dan kerja sama antara organisasi dengan masyarakat.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat kita kaitkan pengertian manajemen humas dengan pendidikan sebagai berikut :

a. Penyampaian segala informasi (komunikasi) baik dalam internal ataupun eksternal organisasi pendidikan dalam rangka tertentu dan tujuan tertentu.

⁴⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi* (Depok: Rajawali pers, 2016).Hlm.64-65

⁴⁵ Astri BanjarnahorRumandong, *Manajemen Komunikasi Pemasaran* (Yayasan kita menulis, 2021).Hlm.35

⁴⁶ Henny Kustini, *Communication Skill* (Deepublish, 2017). Hlm. 42

- b. Manajemen humas pendidikan adalah pengelolaan humas yang memiliki posisi sangat penting dalam kaitannya dengan citra dan kualitas lembaga pendidikan di mata masyarakat.
- c. Manajemen humas pendidikan merupakan bagian dari manajemen komunikasi organisasi pendidikan kepada public sebagai cara untuk "mengidentifikasi, membangun, dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan berbagai public".⁴⁷

Humas merupakan kependekan dari “hubungan masyarakat”. Dalam bahasa Inggris, humas diberi sebutan dengan “*public relations*”, yaitu kegiatan komunikasi khusus yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam upaya penyebaran informasi sesuai tujuan yang diinginkan. Di Indonesia sebagai negara berkembang, humas belum memiliki makna yang sangat penting dalam putaran roda organisasi khususnya di sekolah. Jauh berbeda dengan negara-negara maju, terutama Amerika Serikat dimana humas dapat diterjemahkan dengan pendekatan disiplin ilmu yang berbeda.

Humas sekolah dapat dipahami sebagai bagian dari humas/public relations secara umum, dimana kegiatan sehari-harinya banyak mengadopsi dan usaha dengan menyesuaikan nilai-nilai yang dianut dalam pendidikan persekolahan seperti saling menghormati dan menjunjung tinggi kejujuran diantara sekolah dengan masyarakat.⁴⁸

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa humas sekolah adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh sekolah, direncanakan secara baik dan berlangsung secara keberlanjutan dalam mengadakan dan membina hubungan yang harmonis dengan orang tua peserta didik sebagai pengguna, dengan memberi penjelasan yang secukupnya sesuai kebijakan sekolah serta tindakan agar masyarakat pengguna dapat memahami, mempercayai, dan memberikan dukungan terhadap program-program yang diselenggarakan sekolah.

Adapun definisi humas menurut beberapa para ahli, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Anggoro
Bahwa humas adalah Seluruh upaya yang dilakukan secara tersusun dan berkelanjutan dalam rangka mengkondisikan dan memelihara niat baik serta pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.
- b. Suryo Subroto
Mengartikan humas sebagai kegiatan melakukan publikasi tentang kegiatan organisasi yang harus diketahui oleh pihak luar secara luas.
- c. Herimanto
Mengutip pengertian humas dari Robertpo Simoes dalam bukunya bahwa humas merupakan proses interaksi yang bertujuan untuk menciptakan opini publik yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme), menanamkan kepercayaan yang baik, serta menumbuhkan citra positif dari publik.
- d. Cristian yang dikutip Bonar

⁴⁷ Firsan Nova, *Crisis Public Relations* (Depok: Rajawali pers, 2017). Hlm. 35

⁴⁸ Ruslan, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*. Hlm. 70

Mengartikan humas sebagai suatu usaha sadar guna memengaruhi orang lain melalui komunikasi yang disampaikannya agar dapat berpikir baik, menghargai, mendukung, serta bersimpati terhadap organisasinya.

e. Jefkins

Mendefinisikan humas sebagai keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (good will) dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.

f. Hidayah

Humas juga diartikan sebagai usaha yang direncanakan secara terus-menerus dengan sengaja, guna membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara organisasi dan masyarakatnya.

Merujuk pada beberapa pengertian humas yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa humas adalah suatu kegiatan yang diatur sedemikian rupa, berlangsung secara terprogram, berkelanjutan, dan teratur dalam sebuah program organisasi, dan bukan kegiatan yang dilakukan secara sembarangan dan asal-asalan, dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ahli dalam mengatur tata kelola komunikasi yang baik sehingga terciptanya kepercayaan dan citra positif dari masyarakat.⁴⁹

3. Peran Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)

Seorang Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan sekolah. Selain mempromosikan program-program sekolah kepada orang tua peserta didik atau masyarakat, humas juga berperan dalam menegakkan citra sekolah agar tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami dan memaknai sekolah. Kepuasan orang tua peserta didik yang menyekolahkan anaknya di sebuah sekolah harus terus diwujudkan.

Terdapat 4 (empat) peran humas sekolah, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Penghubung

Humas sekolah berperan sebagai penghubung antara sekolah (ketua sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan) dengan masyarakat (orang tua peserta didik). Oleh karenanya, humas diharuskan memiliki keterampilan dalam berikut ini :

1. Membangun hubungan yang baik antara sekolah yang diwakilinya dengan masyarakat.
2. Menciptakan suasana saling percaya dan pengertian antara sekolah dengan masyarakat.
3. Menciptakan kerjasama dan toleransi antara sekolah dengan masyarakat. Keberadaan humas menjadi penting dalam menghubungkan dan menyambungkan program-program yang ditawarkan kepada orang tua peserta didik dengan harapan adanya dukungan dan kerjasama yang baik dalam menyukseskan program sekolah

b. Pengomunikasi

Secara individu, pendidik yang ditugasi menjadi humas sekolah harus memiliki kemampuan dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan, langsung maupun tidak

⁴⁹ Ibid. Hlm. 73

langsung, melalui media cetak atau pun elektronik. Komunikasi sekolah dengan orang tua peserta didik juga bisa melalui whatsapp group online. Kepala sekolah selaku manajer dapat memberikan tugas kepada guru yang dipercaya mampu menjadi humas sekolah untuk menjadi admin dalam whatsapp group online sekolah. Perannya, sebagai komunikator.

c. Pendukung

Humas sekolah merupakan pendukung program sekolah. Artinya, keberadaannya dipandang penting manakala berperan sesuai perannya secara baik. Banyaknya program yang ditawarkan sekolah kadang tidak mendapat dukungan dari orang tua peserta didik. Hal ini dimungkinkan karena kurang optimalnya peran humas sebagai pendukung program sekolah sehingga tidak tersampaikan pesannya kepada orang tua peserta didik.

d. Publikator

Humas sekolah juga memiliki peran sebagai publikator, yakni orang yang diberi tugas untuk mempublikasikan hasil-hasil kegiatan sekolah kepada masyarakat. Publikasi tersebut bisa dilakukan melalui media cetak maupun online seperti Koran, bulletin, majalah, jurnal, website sekolah, media sosial. Tujuan publikasi ini agar prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik di sekolah dapat diketahui oleh orang tua mereka sehingga orang tua memiliki kepuasan dan kebanggaan karena telah menitipkan anak-anaknya di sekolah tersebut.⁵⁰

Kemudian tugas-tugas pokok atau beban kerja humas dalam organisasi adalah :

- a. Memberikan informasi dan menyampaikan ide kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya
- b. Menyebarkan informasi dan gagasan-gagasan itu agar di ketahui maksud atau tujuannya serta kegiatan-kegiatannya termasuk kemungkinan dipetikmanfaatnya oleh pihak-pihak di luar organisasi
- c. Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya
- d. Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat-saat tertentu.

Manajemen Humas memiliki beberapa indikator. Menurut Suryosubroto dalam pelaksanaannya. Beberapa indikator tersebut antara lain Perencanaan, Pengorganisasi, Implementasi, Pengkoordinasian, Pengarahan, dan Pengawasan.

Dan menurut George R. Terry. adapun fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen humas meliputi hal-hal sebagai berikut : perencanaan, pengorganisasi, implementasi, pengkoordinasian, pengawasan dan pengevaluasian dalam konteks kegiatan di lembaga pendidikan.⁵¹

a. Fungsi Perencanaan

⁵⁰ Medi Trilaksono Dwi Abadi and Sinta Maharani, “*Manajemen Humas Rebranding Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) ‘Aisyiyah Yogyakarta Menjadi Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta,*” *Jurnal Komunikasi*. hlm. 15

⁵¹ Mustari, *Manajemen Pendidikan*. Hlm.149

Perencanaan (*planning*) mencakup penerapan tujuan dan standar, penentuan aturan dan prosedur, serta pembuatan rencana dan prediksi akan apa yang terjadi. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Perencanaan menurut Gibson, et al dalam Eka dan Denas mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pada fungsi manajemen humas di lembaga pendidikan merupakan kesepakatan dan pengertian di antara personil lembaga pendidikan tentang apa yang harus dicapai organisasi. Menurut jangkauan waktunya perencanaan dapat dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yakni: (a) perencanaan jangka pendek (satu minggu, satu bulan, dan satu tahun), (b) perencanaan jangka menengah (perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu 2 sampai 5 tahun), dan (c) perencanaan jangka panjang (perencanaan yang dibuat lebih dari 5 tahun) Dalam menyusun perencanaan harus melibatkan banyak orang, yang harus menghasilkan program-program lembaga pendidikan, meliputi: program yang berpusat pada siswa, kurikulum, pembelajaran, supervisi: keuangan, sarana dan prasarana, kepegawaian, layanan khusus, hubungan masyarakat, dan lain-lainnya.⁵²

b. Fungsi Pengorganisasi

Pengorganisasi (*organizing*) diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di lembaga pendidikan. Kegiatan pengorganisasian bertujuan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip manajemen lembaga pendidikan. Fungsi perorganisasian di sini meliputi: pembagian tugas kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab, sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan di dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisir. Langkah-langkah mendasar dalam mengorganisasi program-program di lembaga pendidikan menurut Gorton dalam Eka yaitu menentukan tugas, parameter waktu dan kebutuhan, jabatan dan tanggung jawab, merinci hubungan kewenangan, hubungan kepengawasan, hubungan komunikasi. Sedangkan prinsip pengorganisasian adalah organisasi lembaga pendidikan manajemen humas dalam Meningkatkan Hubungan Baik mempunyai tujuan yang jelas, tujuan lembaga pendidikan dapat dipahami dengan jelas dan diterima setiap tenaga pengajar dan karyawan, termasuk siswa dan orang tua siswa.⁵³ Menurut Ernest dale. Pengoorganisasian adalah proses pembagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikannya sumber daya, mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.⁵⁴

c. Fungsi Implementasi

Implementasi (*actuating*) dalam hal ini membujuk anggota-anggota organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menurut Davis dalam Eka menggerakkan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang

⁵² Eka Khoirunnisa dan Denas Hasman Nugraha, "Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa Di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 1–23, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i1.47>. hlm. 4

⁵³ Ibid. hlm. 5

⁵⁴ Ibid. hlm. 72

mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Jadi, pemimpin lembaga pendidikan menggerakkan dengan semangat, pengikut juga bekerja dengan semangat. Menurut Amirudin Tumanggor implementasi adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan humas secara bebas dan sukarela.⁵⁵ Sedangkan menurut Siagian dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan pelaksanaan adalah keseluruhan cara usaha, metode dan teknik untuk memotivasi para anggota humas bekerja sebaik mungkin agar tujuan humas dapat tercapai secara efektif, efisien dan ekonomis.⁵⁶ Dan Menurut Nurdi Usman, implementasi adalah suatu hal yang dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna dan disetujui bersama.⁵⁷ Bukan hanya itu saja, Nurdi Usman juga mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu hal yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, pelaksanaan. Guntur juga menambahkan implementasi juga bukan suatu hal aktivitas yang tidak teratur namun suatu hal yang sudah diatur dan terencana untuk mencapai tujuan bersama agar pelaksanaannya efektif.⁵⁸ Serta Hasibuan Malayu mengemukakan bahwa fungsi implementasi adalah fungsi untuk memotivasi atau merangsang pihak – pihak terkait untuk melakukan tugas dengan etos kerja yang baik dengan antusias.⁵⁹

d. Fungsi Pengkoordinasian

Pengkoordinasian (*coordinating*) berarti menjaga agar masing-masing tugas yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab dikerjakan sesuai dengan aturan dalam mencapai tujuan. Menurut Gie dalam Eka pengkoordinasian adalah rangkaian aktivitas menghubungkan, menyatupadukan, dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semuanya berlangsung secara tertib dan seirama menuju ke arah tercapainya tujuan tanpa terjadi kekacauan, percekocokan, dan kekosongan kerja. Dari pengertian tersebut dapat ditegaskan, pengkoordinasian pada lembaga pendidikan adalah mempersatukan rangkaian aktivitas penyelenggaraan di lembaga pendidikan dan pembelajaran dengan menghubungkan dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semua berlangsung secara tertib ke arah tercapainya maksud yang telah ditetapkan.⁶⁰ Menurut Syaiful Sagala, pengkoordinasi dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Kegiatan pengkoordinasi tersebut dilaksanakan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.⁶¹ Dan menurut Hasibuan pengkoordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.⁶²

e. Fungsi pengawasan

⁵⁵ Tumanggor, *Manajemen Pendidikan*. Hlm.89

⁵⁶ Al, pratiwi Bernadetta Purba et, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Hlm.55

⁵⁷ Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Hlm. 22

⁵⁸ Setiawan and Guntur, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Hlm. 37

⁵⁹ Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Hlm. 62

⁶⁰ Eka Khoirunnisa and Denas Hasman Nugraha, “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa Di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah.” Hlm. 5

⁶¹ Sagala and H.Syaiful, *Administrasi*. Hlm. 99

⁶² Badrut Tamam, Fathorrahman Z, and Khoirus Sholeh, “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat,” *KABILAH : Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021): 61–83, <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4675>. Hlm. 18

Pengawasan (*controlling*) dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku tenaga pengajar dan karyawan dalam organisasi lembaga pendidikan. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas pendidikan. Fungsi komunikasi timbal balik (dua arah) di dalam suatu kegiatan manajemen pada suatu lembaga pendidikan sekarang ini biasanya diserahkan kepada pihak hubungan masyarakat (*humas*).

f. Fungsi pengevaluasian

Pengevaluasian (*evaluating*) merupakan penilaian terhadap hasil kinerja program, apakah perlu dihentikan atau dilanjutkan dengan modifikasi tertentu.

4. Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (*Humas*)

Adnan salah seorang pakar humas yang dalam naskah workshop yang berjudul *public relations strategy* yang dikutip oleh Ruslan menulis bahwa "*arti strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (plan) sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (planning), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen*", Dikatakan lebih lanjut bahwa yang dimaksud dengan strategi manajemen humas adalah *alternative optimal* yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan *public relations* dalam kerangka suatu rencana *public relation*.⁶³

Menurut Nurul adapun pelaksanaan manajemen kehumasan di dalam ini pendidikan secara umum terintegrasi dengan tatakelola manajemen berbasis lembaga pendidikan tersebut Implementasi manajemen humas dalam "*tahapan perencanaan (Planning)*" melihat:

- a. Analisis kebutuhan peran masyarakat dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan, yang umumnya "*harapan stakeholder dalam urusan kehumasan*" diantaranya:
 1. Mempunyai hubungan dua-arah antara lembaga pendidikan dan masyarakat, baik menyangkut substansi maupun strategi pelaksanaannya ditulis dan dipublikasi secara eksplisit dan jelas.
 2. Melibatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan melalui strategi komunikasi"
 3. Memberdayakan melalui berbagai media komunikasi tradisional (tv, radio, koran) maupun media komunikasi modern (*media online, email, website*)".
- b. Membuat dan melaksanakan visi, misi, tujuan, kebijakan, rencana program dan pengambilan keputusan bersama.
- c. Perlu adanya jaminan komitmen lembaga pendidikan-masyarakat sesuai tingkat kemajuan masyarakat.⁶⁴

Pada tahap pengorganisasian (*organizing*), dipastikan pembagian tugas melaksanakan program hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat. Untuk mengorganisasikan dalam pelaksanaan tugas dilakukan secara tim yang solid dari lembaga di bawah koordinasi pimpinan lembaga pendidikan bersama orang tua peserta didik sehingga terwujud program kehumasan di lembaga pendidikan tersebut.

Pada tahapan pengarahan (*actuating*), melihat :

⁶³ Dewi soyusiaty dan Choirul Fajri. 2016. Strategi Manajemen Humas Dalam Menjalin Good Relationship dengan Eksternal. UAD Journal, 08(2), 7". Hlm. 10

⁶⁴ Fian Imron Rosyadi. 2018. Strategi Manajemen Humas dalam membangun Hubungan dengan Masyarakat Lingkungan. Hlm. 8

- a. Hubungan lembaga pendidikan dengan orang tua peserta didik terbangun dengan baik
- b. Lingkungan belajar yang efektif yang di buat oleh orangtu peserta didik.
- c. Terjadinya komunikasi dengan para pakar komunikasi
- d. Kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta
- e. Kerjasama dengan organisasi sosial keagamaan.⁶⁵

Pada tahapan pengawasan (controlling), melihat:

- a. Monitoring hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat
- b. Penilaian kinerja hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.⁶⁶

5. Jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat

Hubungan lembaga pendidikan/sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk dari hubungan sosial antara pihak sekolah dengan masyarakat. Soekanto menyatakan "Pengertian hubungan sosial dipergunakan untuk menggambarkan suatu keadaan dalam mana dua orang atau lebih terlibat dalam suatu proses perilaku. Proses perilaku tersebut terjadi berdasarkan tingkah-laku para pihak yang masing-masing memperhitungkan perilaku pihak lain dengan cara yang mengandung arti bagi masing-masing."⁶⁷

Purwanto dalam Made mengemukakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya, Istilah hubungan sekolah dengan masyarakat disebut juga dengan humas.⁶⁸

Bnoe Syamsi dalam Suryosubroto mengemukakan bahwa Humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela.⁶⁹

Menurut Arikunto dalam Sundari & Sholikhin apabila sekolah dipandang sebagai suatu organisasi sosial maka organisasi tersebut mempunyai lingkungan di mana ia memperoleh pengaruh dan membutuhkan hubungan :

- a. Hubungan masyarakat internal adalah hubungan masyarakat yang di jalin oleh dan diantara unsur-unsur yang ada di dalam ruang lingkup sekolah.
- b. Hubungan masyarakat eksternal adalah humas yang di jalin oleh dan diantara sekolah dengan lembaga negeri, lembaga swasta dan perseorangan di luar organisasi sekolah yang bersangkutan.⁷⁰

Selanjutnya menurut Purwanto dalam Sundari ada tiga jenis hubungan sekolah dengan masyarakat, ketiga jenis tersebut adalah :

- a. Hubungan edukatif, maksudnya adalah hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid, guru dan wali siswa dalam keluarga.

⁶⁵ Tamam, Z, and Sholeh, "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat." Hlm. 11

⁶⁶ Ibid. Hlm. 12

⁶⁷ Rimayanti Rimayanti, Ruhiyat Ruhiyat, and Abdul Rasib, "Manajemen Humas Dalam Memelihara Citra Perusahaan," *Reputation: Jurnal Hubungan Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 21–40, <https://doi.org/10.15575/reputation.v2i1.39>.

⁶⁸ Made Piliari and Anak Agung Rai Sunanjaya, "Hubungan Manajemen Humas Dengan Pembangunan Citra Sekolah Di SMP IT Tunas Cendekia Mataram," *Jurnal Paedagogy* 3, no. 1 (2016): 38–44.

⁶⁹ Suryosubroto, "Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah." Hlm. 9

⁷⁰ Sundari & Sholikhin, "Hubungan Manajemen Humas Dengan Pembangunan Citra Sekolah Di SMP IT Tunas Cendekia Mataram," *Jurnal Paedagogy* 3, no. 1 (2016): 38–44. Hlm. 12

- b. Hubungan kultural, maksudnya adalah usaha kerjasama antar sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.
- c. Hubungan institusional, maksudnya adalah hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga resmi baik swasta maupun pemerintah seperti hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, jawatan pertanian, jawatan penerangan, perikanan dan peternakan, dengan perusahaan-perusahaan negara atau swasta.⁷¹

Jenis-jenis hubungan ini nantinya akan mempengaruhi pada pencapaian tujuan lembaga pendidikan dalam membina dan membangun komunikasi dengan masyarakat. Menurut Sundari & Sholikhin tujuan diselenggarakannya hubungan sekolah / lembaga pendidikan dan masyarakat adalah :

- a. Memperkuat peran sekolah sebagai saran penting untuk masa depan
- b. Sebagai partner dalam mencari dukungan dalam bentuk apapun untuk keberlanjutan lembaga pendidikan.
- c. Sarana informasi pada khalayak luas terutama mengenai program dan proses belajar.
- d. Mampu menganalisa kebutuhan masyarakat luas yang nantinya dituangkan dalam aktifitas dalam program lembaga pendidikan.
- e. Sebagai bentuk kerjasama yang kuat antara masyarakat dan lembaga pendidikan.⁷²

Selanjut nya dibawah ini akan diuraikan secara terperinci berbagai jenis kegiatan humas yang di pandang perlu dilaksanakan oleh sekolah baik yang eksternal maupun internal.

Kegiatan eskternal

Kegiatan ini selalu berhubungan atau ditujukan kepada public atau masyarakat di luar warga sekolah. ada dua kemungkinan yang bisa dilakukan yakni secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung. Kegiatan eksternal tidak langsung adalah kegiatan berhubungan dengan masyarakat melalui perantaraan media tertentu. Kegiatan tatap muka misalnya: berkonsultasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, melayani kunjungan tamu dan rapat bersama sedangkan kegiatan eksternal yang mealui media sebagai berikut : penyebaran informasi melalui media cetak seperti surat kabar, brosur, banner dan sebagainya. menurut Onong Effendi ada empat fungsi pers yaitu fungsi menyiarkan informasi, fungsi mendidik, fungsi menghibur, fungsi mempengaruhi.

⁷¹ Ibid. Hlm. 14

⁷² Sundari & Sholikhin , “*Hubungan Manajemen Humas Dengan Pembangunan Citra Sekolah Di SMP IT Tunas Cendekia Mataram,*” Hlm. 15

Kegiatan internal

Kegiatan ini merupakan publisitas ke dalam sasarannya tidak lain adalah warga sekolah yang bersangkutan yakni para guru, tenaga tata usaha dan seluruh siswa.

Pada prinsipnya kegiatan internal bertujuan untuk :

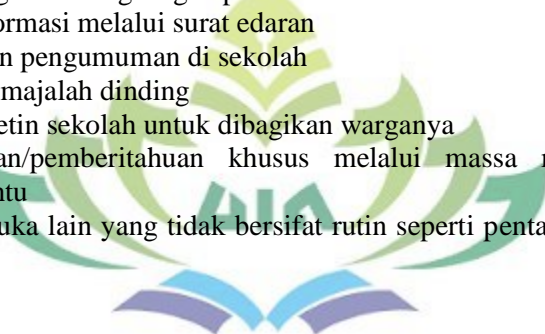
1. Memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan sekolah, situasi dan perkembangannya
2. Menampung sarana-sarana dan pendapat-pendapat dari warga sekolah dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan sekolah
3. Dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerja sama antara warga sekolah sendiri.

Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui media tertentu). Kegiatan langsung ini dapat berupa antara lain :

1. Rapat dewan guru
2. Upacara sekolah
3. Karyawisata/rekreasi bersama atau
4. Penjelasan lisan pada berbagai kesempatan yang ada misalnya pada pertemuan arisan, syawalan dan sebagainya

Sedangkan kegiatan yang tidak langsung dapat di sebutkan antara lain :

1. Penyampaian informasi melalui surat edaran
2. Penggunaan papan pengumuman di sekolah
3. Penyelenggaraan majalah dinding
4. Menerbitkan bulletin sekolah untuk dibagikan warganya
5. Pemasangan iklan/pemberitahuan khusus melalui massa media pada kesempatan-kesempatan tertentu
6. Kegiatan tatap muka lain yang tidak bersifat rutin seperti pentas seni, acara tutup tahun dan sebagainya



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis mendapatkan informasi dan menganalisa informasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa manajemen humas MI AL-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan sudah berjalan dengan sangat baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang manajemen humas MI AL-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi

Internal : Kepala madrasah memberikan saran, mengarahkan, dan memotivasi anggota humas agar semangat dalam menjalankan tugas nya serta selalu menjaga hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan jajarannya atau seluruh penanggung jawab di sekolah, dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan para orang tua dari peserta didik. Eksternal : hubungan dengan masyarakat yang terlihat baik karena dengan diadakan nya pertemuan dengan para orang tua siswa dalam perihal menyampaikan informasi tentang kegiatan-kegiatan serta program, situasi, sarana, opini, visi dan misi di MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan.

2. Pengkoordinasian

Internal ; Kepala madrasah dapat menyelaraskan anggotanya dalam berkerja agar dapat berlangsung secara tertib dan menganjurkan untuk saling berkerja sama (saling komunikasi) dalam melaksanakan serangkaian aktivitas tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Eksternal : wujud kebersamaan dan bukti hubungan dengan masyarakat yang baik, ditemukan beberapa program dan kegiatan madrasah yang melibatkan masyarakat yaitu MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung mengadakan kegiatan pengajian bulanan dan juga dalam rangka memperingati hari besar Islam seperti Maulid dan Isra Mi'raj. Serta mengadakan kegiatan pagelaran pentas seni dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia

B. Saran dan Rekomendasi

Dalam akhir penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini, dengan didasari atas penelitian tentang manajemen humas di MI AL-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan, penulis memberikan bahan masukan dalam penelitian tersebut.

Antara lain:

1. Humas MI AL-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan diharapkan dapat mempertahankan sikap-sikap yang positif kepada staff humas dan seluruh penanggung jawab di sekolah serta tetap menjaga hubungan yang lebih baik lagi kedepannya dengan masyarakat dengan membuat program yang baru sehingga lebih menambahkan citra positif terhadap MI Al-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan.
2. Kepala madrasah MI AL-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan diharapkan tetap amanah dalam tanggung jawabnya sebagai pemimpin di madrasah tersebut.
3. Kepala madrasah MI AL-Khairiyah Rerangai Katibung Lampung Selatan diharapkan dapat mengembangkan untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya pada bagian humas.

DAFTAR PUSTAKA

- 1945, Undang-Undang Dasar. Hak Mendapat Pendidikan (n.d.).
- Abadi, Medi Trilaksono Dwi, and Sinta Maharani. "Manajemen Humas Rebranding Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) 'Aisyiyah Yogyakarta Menjadi Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta." *Jurnal Komunikasi* 15, no. 1 (2021): 83–98. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.10049>.
- Al, pratiwi Bernadetta Purba et, ed. Ronal Watrianthos. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yayasan kita menulis, 2020.
- Alifiah, Nur Hanina, and Erny Roesminingsih. "Pengaruh Manajemen Humas Dan Citra Sekolah Terhadap Minat Orang Tua Di Sub Rayon 34 Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 1–8. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/25005>.
- BanjarnahorRumandong, Astri. *Manajemen Komunikasi Pemasaran*. Yayasan kita menulis, 2021.
- Deddiawan, Agung, and Yasir Arafat. "Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Kredibilitas Sekolah." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Supervisi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 9.
- Durahman, Asep Kurnia. "Islamic Education Manajemen." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5, no. 2 (2020): 30.
- Eka Khoirunnisa, and Denas Hasman Nugraha. "Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa Di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 1–23. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i1.47>.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. jakarta: Grasindo, 2002.
- Hidayat, Diky. "Jurnal Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2017): 43–50.
- Ishaq El, Ropingi. *Publik Relations*. Malang: Intrans Publishing, 2017.
- Jaelani, Dian Iskandar. "Manajemen Public Relations (Humas) Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al Quran Dan Hadits." *Manajemen Public Relations (Humas) Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al Quran Dan Hadits* 3, no. 2 (2018): 58–66.
- Karimah, Nafhah. "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Dan Partisipasi Masyarakat Di MAN 3 Malang Ilmiah" 1, no. 1 (2022): 32–44.
- Kustini, Henny. *Communication Skill*. Deepublish, 2017.
- Malayu, Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. jakarta: Bumi aksara, 2007.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- Nova, Firsan. *Crisis Publik Relations*. Depok: Rajawali pers, 2017.
- Piliani, Made, and Anak Agung Rai Sunanjaya. "Hubungan Manajemen Humas Dengan Pembangunan Citra Sekolah Di SMP IT Tunas Cendekia Mataram." *Jurnal Paedagogy* 3, no. 1 (2016): 38–44.
- Priandono, Fifin. "Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan A . Pendahuluan Pendidikan Merupakan Ladang Investasi Terbesar Dalam Membangun Dan Membentuk Manusia Seutuhnya (Insanul Kamil). Sentuhan Pendidikan Di Yakini Mampu Me." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2019): 391–410.
- Rimayanti, Rimayanti, Ruhayat Ruhayat, and Abdul Rasib. "Manajemen Humas Dalam Memelihara Citra Perusahaan." *Reputation: Jurnal Hubungan Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 21–40. <https://doi.org/10.15575/reputation.v2i1.39>.
- Rosady, Ruslan. *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi (Konsep Dan Aplikasinya)*. jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*. Depok: Rajawali pers, 2016.
- Sagala, and H.Syaiful. *Administrasi*, 2001.
- Sari, Wina Puspita, and Asep Sugiarto. "Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Communicology* 7, no. 1 (2019): 49.
- Setiawan, and Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Siti, Azizah. "No Title The Roles of Communication and Organizational Culture in Maintaining

- Employeesâ€™TM Loyalty (A Case Study of Charoen Pokphand Company).” *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 8 (2013): 13.
- Siyoto Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: literasi media, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2019.
- Supomo, R. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya, 2018.
- Supriani, Yuli. “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah.” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 587–94. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.453>.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Renika Citra, 2010.
- Syamil. *Al-Qur’an Terjemahan*. Jakarta: Cipta Media, 2005.
- Tamam, Badrut, Fathorrahman Z, and Khoirus Sholeh. “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat.” *KABILAH: Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021): 61–83. <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4675>.
- Tumanggor, Amirudin. *Manajemen Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Werdiningsih, Wilis. “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Peran Komite Sekolah Di PAUD Sabila Ponorogo.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 108–22. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.155>.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN Palapo, 2018.
- Yuli Supriani, “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah,” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 587–94, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.453>.

